

STUDI LITERATUR: MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DENGAN PUBLIC SPEAKING

Hasbullah Salim Galih¹, Istaufani Halawatul Hayati², Adelia Nur Fatimah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Dusun IV, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sagajeager28@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2023

Revision: 06-02-2024

Accepted: 08-02-2024

Published: 10-02-2024

Abstract. Communication is an activity that cannot be separated from humans as social creatures, both between individuals and groups. Communication is a person's way of conveying ideas, messages, or thoughts and opinions involving two or more people. This research aims to explain the need to improve communication or public speaking skills as well as solutions for overcoming problems when communicating in public. This research method is a literature study by collecting data or information through books and scientific journals which are analyzed based on existing problems. Sources of information were obtained from research conducted by Taufik R. Talalu, Panir Selwen et al., Ayi Najmul Hidayat and Hasbullah Iau, as well as books written by Dr. Anna Gustina Zainal. Topics discussed in this research include the importance of learning public speaking, inhibiting factors, and solutions to overcome these problems. The research results show that by learning public speaking, a person's self-confidence can grow, and this is very much needed in forming human resources who are skilled at speaking in public both in the academic and professional fields.

Keywords: Skill, Communication, Public Speaking

Abstrak. Komunikasi adalah kegiatan yang tidak mungkin lepas dari seorang manusia sebagai makhluk sosial, baik antar individu maupun kelompok. Komunikasi merupakan cara seseorang dalam menyampaikan ide, pesan, atau gagasan dan pendapat yang melibatkan dua orang atau lebih. Penelitian ini bertujuan memaparkan tentang perlunya meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau *public speaking* sekaligus solusi dalam mengatasi masalah-masalah saat berkomunikasi di depan publik. Metode penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data atau informasi melalui buku-buku dan jurnal ilmiah yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Sumber informasi di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh Taufik R. Talalu, Panir Selwen dkk., Ayi Najmul Hidayat dan Hasbullah Iau, serta buku yang ditulis oleh Dr. Anna Gustina Zainal. Topik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pentingnya belajar *public speaking*, faktor penghambatnya dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan belajar *public speaking*, kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dan ini sangat dibutuhkan dalam membentuk sumber daya manusia yang terampil berbicara di depan umum baik dalam bidang akademisi maupun profesi.

Kata Kunci: Keterampilan, Komunikasi, *Public Speaking*

How to Cite: Galih, H. S., Hayati, I. H., & Fatimah, A. N. (2024). Studi Literatur: Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Public Speaking. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1183-1190. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.662>

PENDAHULUAN

Manusia menjumpai komunikasi dalam kegiatan sehari-hari, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin lepas dari komunikasi, baik antar individu maupun kelompok (Jalal et al., 2023). Komunikasi merupakan cara yang digunakan untuk

menyampaikan ide, pesan, atau gagasan serta pendapat yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap manusia dituntut untuk terampil dalam berkomunikasi (Selwen et al., 2021). Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki seseorang dalam membangun relasi di lingkungan sosial (Novita, 2019). Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan kepada orang lain guna menyampaikan tujuan yang dimaksud oleh seseorang (Gultom, 2017). Komunikasi tergantung pada kemampuan seseorang untuk dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang dinamis sehingga terwujud interaksi antar manusia (Azzahra et al., 2023). Komunikasi bisa dikatakan efektif apabila gagasan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik, terutama saat berbicara di depan umum (Khoriroh, 2018).

Seiring dengan kemajuan zaman, komunikasi bukan lagi sekedar kegiatan, melainkan sebuah kebutuhan dan suatu keharusan (Talalu, 2022). Kemampuan *public speaking* atau biasa kita dengar kemampuan berkomunikasi di depan publik menjadi sangat dibutuhkan. Keterampilan berkomunikasi di depan umum bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan diri dan membuat hubungan sosial menjadi lebih baik (Nurcandrani et al., 2011). *Public speaking* termasuk *soft skill* yang perlu diperhatikan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas guna menyikapi tantangan zaman yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik (Noviya et al., 2023). *Public speaking* tidak melulu soal berbicara di depan banyak orang, namun bagaimana ide atau gagasan kita bisa tersampaikan dengan baik sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh banyak orang (Safitri et al., 2023). Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi. Hal ini diperlukan oleh mahasiswa ketika berada dalam aktivitas perkuliahan, seperti presentasi di depan kelas, berdiskusi, berorganisasi, dan dalam menghadapi berbagai ujian praktek yang membutuhkan komunikasi. Kemampuan *public speaking* dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam menunjang kesuksesan akademik maupun karir mahasiswa di masa depan (Sani et al., 2021).

Kenyataannya, *public speaking* masih banyak dihindari oleh sebagian mahasiswa, karena berbicara di depan publik dianggap suatu hal yang menakutkan (Talalu, 2022). Berbagai kendala yang mungkin dialami oleh seseorang ketika berbicara di depan publik diantaranya adalah rasa tidak percaya diri, takut salah, dan takut ditertawakan (Jalal et al., 2023). Pengaruh paling besar yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan dalam menyampaikan gagasannya di depan publik adalah kepercayaan diri (Nisa & Naryoso, 2018). Meskipun kemampuan *public speaking* bukan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir,

namun kemampuan ini dapat dilatih dan dikembangkan oleh siapa saja. Kemampuan berbicara di depan publik tidak dapat dilakukan dengan instan, namun kemampuan ini membutuhkan proses panjang yang membutuhkan waktu dan kesabaran dalam berlatih (Zinaida & Isnawijayani, 2022). Kemampuan ini tidak bisa dipelajari secara mandiri, namun harus melalui praktek dan tentunya dibarengi dengan kesungguhan dalam melaksanakannya (Tawami et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang perlunya meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau *public speaking* sekaligus solusi dalam mengatasi masalah-masalah saat berkomunikasi di depan publik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan informasi melalui buku-buku dan jurnal ilmiah yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Sumber informasi di dapat dari penelitian yang dilakukan diperoleh dari responden yang kredibel. Sumber-sumber tersebut relevan dan berhubungan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini, karena itu kami jadikan sebagai referensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan tahapan meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Adapun hasil tinjauan pustaka ini akan dijadikan sebagai hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini. Topik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pentingnya belajar *public speaking*, faktor penghambatnya serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Pentingnya Belajar *Public Speaking*

Public speaking memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri seseorang. Orang yang percaya diri memiliki peluang untuk sukses dalam kehidupan pribadi maupun karirnya. Kegiatan *public speaking* juga membekali diri seseorang sebagai modal kelak jika terjun di dalam lingkungan masyarakat (Hidayat & Iau, 2023). Semakin tingginya tingkat kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi seseorang, maka semakin meningkat pula kemampuan *public speaking* (Khoriroh, 2018). Keterampilan berbicara di depan publik bermanfaat dalam mengembangkan kosakata dan kelancaran ketika berbicara; mengembangkan kemampuan diri ketika memimpin; dan dalam membuat hubungan sosial lebih baik dengan belajar mempengaruhi orang lain (Nurcandrani et al., 2011).

Zaman sekarang, memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum menjadi hal yang sangat penting, baik itu untuk individu, akademisi, hingga profesi. Maka dari itu, agar ide atau gagasan yang dimiliki oleh seseorang dapat terwujud, dengan cara apa lagi selain harus

disampaikan. Oleh karena itu dalam menyampaikan suatu gagasan ini perlunya keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking*. Keterampilan seperti ini merupakan *soft skills* yang harus dimiliki dan perlu dikembangkan oleh setiap individu (Jalal et al., 2023). Pada lingkup perkuliahan, banyak yang bisa dilakukan mahasiswa dengan kemampuan *public speaking*, seperti berpidato, berdiskusi, dan presentasi di kelas. Kemampuan ini juga dapat membantu mahasiswa ketika memimpin, menyampaikan ide, dan mempertahankan pendapat ketika rapat bersama mahasiswa lain atau dalam forum tertentu. Untuk itu, kemampuan *public speaking* ini memang dibutuhkan oleh seorang individu dan menjadi suatu keharusan untuk mengembangkannya.

Faktor Penghambat Kemampuan Berkomunikasi

Berbicara di depan umum tidak saja soal berbicara di depan banyak orang, namun membutuhkan keterampilan dalam mengaplikasikannya. Tentu saja kurangnya keterampilan berkomunikasi mengakibatkan seseorang menjadi tidak berani untuk berbicara di depan umum karena merasa takut akan suatu kesalahan dan tidak mampu melakukannya (Hidayat & Iau, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik R. Talalu (2022), menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kendala *public speaking* adalah rasa takut salah, takut ditertawakan, dan takut penampilan tidak sesuai harapan. Mungkin juga takut di-bully, lupa materi yang akan disampaikan, dan merasa suaranya tidak enak didengar. Temuan lainnya dari penelitian yang sama yaitu takut dengan audiens tertentu dan takut materi yang disampaikan tidak sistematis sehingga orang-orang tidak tertarik mendengarkan apa yang disampaikan. Sedangkan menurut Ayi Najmul Hidayat dan Hasbullah Iau (2023) dalam penelitiannya disebutkan bahwa hambatan yang biasanya muncul adalah rasa grogi, demam panggung, dan sedikitnya pengetahuan atau bahkan belum mempunyai pengetahuan cara melakukan *public speaking* yang menarik dan mengesankan pemirsa. Mental yang dirasakan adalah masih melekatnya rasa malu, takut, dan kurangnya persiapan sebelum tampil berbicara di depan.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data oleh Panir Selwen, Lisniasari, dan Santhia Rahena, hampir sebagian mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi Dharma Medan TP 2020/2021 masih memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dalam kemampuan *public speaking*. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman para mahasiswa dalam berbicara di depan umum, misalnya: jarang berpidato bahkan tidak pernah atau memberi kata sambutan dalam suatu acara, menghindar ketika diamanahi untuk berbicara di depan umum, dan rendahnya partisipasi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi dan perkuliahan.

Pengalaman *public speaking* yang dimiliki sebagian besar mahasiswa hanya dalam bentuk presentasi dan diskusi saja, itupun kurang maksimal dan jauh dari kata sempurna.

Cara Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Dr. Anna Gustina Zainal (2022), cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*:

- Mengenal audiens sebelum berbicara di depan mereka: beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam mengenal audiens diantaranya: latar belakang pendidikan, usia, serta jabatan mereka.
- Membuat poin dari isi materi yang akan disampaikan: menuliskan poin-poin dalam secarik kertas jauh lebih efektif daripada menulis semua materi. Dimana dari satu poin tertentu dapat diinterpretasikan menjadi sebuah gagasan yang menarik dan mudah diterima orang banyak.
- Menyiapkan pembukaan yang berkesan dan mengundang minat audiens: teknik ini sangat penting karena jika pembukaan saja tidak dapat menarik minat audiens, mereka akan merasa bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan pembicaraan selanjutnya.
- Melakukan interaksi dengan audiens agar suasana tidak membosankan: membangun komunikasi dua arah dengan melibatkan lawan bicara agar komunikasi jauh lebih efektif. Dapat dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan atau mungkin kuis di sela-sela materi. Hal ini dapat menangkalkan suasana tegang dan membosankan.
- Memperhatikan volume dan intonasi suara: jika nada bicara dan intonasi suara kita pas, audiens akan lebih betah mendengarkan pembicaraan. Teknik ini memerlukan latihan sebelum berbicara di depan umum.
- Manajemen waktu atau durasi bicara: mencari waktu yang tepat dan memahami durasinya agar materi bisa tersampaikan dan tentunya dapat diterima dengan baik oleh audiens.
- Meyakinkan audiens: saat berbicara di depan banyak orang, anggap bahwa diri kita sebagai orang yang hebat sehingga tidak ada keraguan dengan apa yang disampaikan dan dapat meyakinkan audiens.
- Menghindari gugup: dapat dilakukan dengan menguasai materi *public speaking* yang akan kita sampaikan kepada audiens.
- Memperhatikan teknik mengakhiri forum: dengan memberitahu audiens bahwa forum akan segera berakhir. Sampaikan kegembiraan di hadapan para audiens karena telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi.

Solusi Mengatasi Masalah Dalam Berkomunikasi

Berdasarkan yang dipaparkan oleh Taufik R. Talalu (2022) dalam penelitiannya, setidaknya ada delapan metode yang digunakan untuk mengatasi kecemasan komunikasi, empat metode dapat diterapkan pada saat mempersiapkan diri atau sebelum tampil dan empat metode sisanya dilakukan saat hari tampil tiba. Pada saat persiapan dapat dilakukan dengan:

- Dengan cara memikirkan pada hal-hal yang positif. Jika menginginkan tampil lebih maksimal, fokuskan pikiran pada hal-hal baik, dan penting untuk mengontrol pikiran agar tetap rileks.
- Dengan memotivasi dan meyakinkan diri sendiri bahwa saya itu bisa melakukan ini.
- Latihan sebelum tampil, bisa dilakukan dengan situasi dan lokasi tiruan. Kontak mata dan gestur dapat dilatih dengan memanfaatkan cermin.
- Jangan menghafalkan materi. Materi yang disampaikan saat tampil sebaiknya disampaikan garis besarnya atau poin-poin saja. Tentu saja dalam hal ini perlu ditunjang dengan pengetahuan dan wawasan terkait materi yang akan di presentasikan.

Pada hari tampil, dapat dilakukan dengan:

- Segera mengambil posisi sebagai pembicara ketika berada di ruangan presentasi.
- Mengatur pernafasan saat nafas tidak teratur, cepat dan tersengal yang disebabkan rasa cemas. Upaya ini dilakukan agar tubuh tetap rileks dan tenang.
- Konsumsi makanan dan minuman dengan tepat sebelum tampil. Dapat dilakukan dengan menghindari makanan berminyak, minuman berkarbonasi, minuman yang mengandung gula berlebih, minum berkafein, serta minuman beralkohol, karena hal ini dapat mengganggu ketika tampil, seperti berdehahak, sendawa, pusing, dan mabuk. Lebih baik minum air putih saja.

Melakukan gerakan-gerakan ringan dapat mengendalikan kecemasan, seperti menggerak-gerakkan jari tangan dan kaki tanpa sepengetahuan audiens. Dengan melakukan gerakan-gerakan ringan seperti ini dapat memperlancar sirkulasi darah sehingga dapat meminimalisir rasa cemas dan tegang.

KESIMPULAN

Sumber daya manusia yang terampil dalam berkomunikasi di depan umum sangat dibutuhkan pada saat ini, baik itu dalam bidang akademisi maupun profesi. Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang individu karena ini erat kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi di depan publik. Dengan adanya rasa percaya diri tersebut, seseorang lebih leluasa ketika menyampaikan sesuatu kepada siapapun. Faktor yang dapat

menghambat kemampuan berkomunikasi seseorang adalah rasa tidak percaya diri, takut salah, kurangnya persiapan dan pengalaman. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan cara meyakinkan diri, fokus terhadap hal-hal baik, dan beberapa latihan yang bisa menumbuhkan kepercayaan diri.

REFERENSI

- Azzahra, A., Suriyati, Suriati, & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Gultom, Syanti. (2017). Keterampilan Berkomunikasi. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Diakses pada 9 Desember 2023 dari <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/keterampilan-berkomunikasi>
- Hidayat, A. N., & Iau, H. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Pendidikan*, 2(1), 11–21.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200.
- Khoriroh, Nahar. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Novita, K. (2019). Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara- negara ASEAN Kelas VIII SMP Al Fusha). *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(2), 21–28.
- Noviya, I., Maslahah, K., & Suud, F. M. (2023). *Quantum public speaking : The basic for character buildings and life skills*. 4(2), 408–414.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2011). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32.
- Safitri, V., Winani, B. R., Hasan, I. T., & Hani, S. U. (2023). Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Di Md Bustanul Wildan Desa Cibitung. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 752–759.
- Sani, H. N., Farida, E., & Yudha, E. S. (2021). Deskripsi Perilaku Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 22–27.
- Selwen, P., Lisniasari, & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2), 63–69.
- Talalu, T. R. (2022). Kendala Public Speaking Dan Solusi Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 22, 263–282.
- Tawami, T., Zahratunnisa, Z., & Fadhila, N. (2022). Public Speaking For Public Life (for Australia-Indonesia Youth Association (AIYA) and Indonesian Learners). *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(1), 180–184.

- Yuliani Khoirun Nisa & Agus Naryoso, “Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Dalam Menyampaikan Pidato Pada Mahasiswa Peserta Kuliah Public Speaking Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro,” *Interaksi Online* 6, no. 3 (2018): 286–293, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21019>. 286
- Zainal, A. G., (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Zinaida, R. S., & Isnawijayani. (2022). *Dasar Public Speaking sebagai Teknik Komunikasi Efektif*. Palembang: Noer Fikri Offset.